

MEMBANGUN KESADARAN MODERASI BERAGAMA MELALUI STRATEGI KOMUNIKASI KONSELING DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Ahmad Khairul Nuzuli¹, Shinta Ayu Khirani², Silvy Yulizar Putri³, Suci Utami Rahmadani⁴, Wiwit Wahyuni⁵, Zonil Sandra P⁶.

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Co- Author: ahmadkhairulnuzuli@iainkerinci.ac.id 082136061676

Info Artikel

- **Masuk :** 19/11/2022
- **Revisi :** 14/03/2023
- **Diterima :** 26/03/2023

Alamat Jurnal

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa BK
An-Nur : Berbeda,
Bermakna, Mulia
disseminated below
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Abstract : *The purpose of this research is to see how Guidance and Counseling teachers build awareness of religious moderation in the school environment. In this study using interpersonal communication, qualitative descriptive with a case study approach, and data collection techniques, namely by interview techniques. The results of the study found that counseling communication strategies in internalizing religious moderation in schools can be applied by socializing to each locale, providing information services with interpersonal communication, providing Group Guidance Services to students.*

Keywords: *Religious moderation, counseling strategies, internalization*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, kondisi bangsa Indonesia yang multikultural dan multiagama merupakan keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri. Berbagai upaya dilakukan untuk memahami keragaman budaya dan agama dalam konteks Indonesia, namun pengaruhnya tidak cukup signifikan bagi perkembangan sikap beragama yang moderat (Pabbajah et al., 2021).

Moderasi beragama adalah pemahaman yang diambil dari norma dan aturan agama dan kemudian diterapkan secara adil dan seimbang tanpa membanjiri teks. Moderasi adalah prinsip sentral Islam yang menyampaikan pemahaman agama yang esensial untuk keragaman dalam semua aspek termasuk agama, adat istiadat, etnis dan bangsa (Anwar et al., 2022).

Ada tiga sikap yang harus dimiliki agar moderasi beragama dapat ditumbuhkan dengan baik, yaitu: (1) *Tasamuh* artinya toleransi, saling menghormati dan saling menghormati, (2) *At-Tawazun* seimbang dalam segala aspek, (3) *Tawassuth* artinya moderat, tidak ekstrim kanan maupun ekstrim kiri, (4) Keadilan (*Al 'Adl*) Keadilan tidak memihak dan mencakup cinta atau benci, tidak terpengaruh oleh kekerabatan, membenaran diri sendiri, keluarga dan kelompok atau keinginan tertentu saat itu. (Zahroh et al., 2022).

Pemerintah menerapkan moderasi dari perspektif pendidikan nasional dengan beberapa preskripsi yang memberikan keleluasaan untuk melaksanakan pendidikan yang tidak perlu lagi bertumpu pada pemerintah tetapi memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk melaksanakannya. Hal ini juga dapat ditransfer pada pemahaman keberagaman di sekolah sejak awal, yang diperkuat oleh sekolah, keluarga dan orang tua serta diimplementasikan oleh seluruh siswa (Muhidin et al., 2021).

Pada dasarnya kesadaran beragama yang tinggi mempengaruhi terwujudnya jiwa dalam kehidupan sehari-hari, berupa kegiatan kerohanian seperti gotong royong, menghargai sesama dan internalisasi nilai-nilai universal. Dalam agama, nilai-nilai universal biasanya berupa nilai-nilai sosial dan moral, seperti memberi sedekah atau membantu orang menyeberang (Rifa'i, 2016).

Kebhinekaan merupakan salah satu ciri khas Indonesia dan seluruh warga negara harus memperlakukannya dengan baik agar menjadi warna yang memperkaya khazanah peradaban bangsa. Kebhinekaan telah menjadi kenyataan yang diakui oleh seluruh warga negara, namun sikap yang benar masih menjadi masalah, apalagi ketika keragaman dan perbedaan itu terkait dengan keyakinan agama, agama seringkali menghambat kemampuan mereka untuk mencari kebenaran (Sutrisno et al., 2019).

Dalam proses menginternalisasikan moderasi beragama, Peran utama guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling disekolah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah masalah yang dihadapi siswa, agar menjadi pribadi yang mandiri, peran peran yang ada, peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan (Rahman, 2018).

Itulah sebabnya komunikasi diperlukan dalam konseling. Dalam konseling, komunikasi adalah suatu proses melalui mana informasi, ide dan sikap yang muncul dalam situasi tertentu memiliki efek tertentu dan meningkatkan pemahaman informasi antara para pihak, yang dikomunikasikan oleh konselor. Membangun dan memelihara komunikasi kelas sangat penting bagi guru dan konselor. Terutama di lingkungan sekolah, komunikasi yang

baik dapat menciptakan suasana yang nyaman untuk membangun hubungan yang komunikatif dengan siswa (Rukmana, 2021).

Komunikasi berasal dari kata latin *communicatio*, yang pada gilirannya berasal dari kata *communis* yang artinya sama. Kata yang sama dimaksudkan memiliki arti yang sama. Jadi, dalam pengertian itu, komunikasi terjadi ketika para pemangku kepentingan memiliki makna yang sama tentang sesuatu di tengah dikomunikasikannya (Nuzuli, Putra, et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang berkaitan dengan perencanaan komunikasi dan pelaksanaan komunikasi. Komunikator harus mampu merumuskan strategi dalam faktor ini agar tujuan komunikasi tercapai (Tama et al., 2022). Seperti halnya strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, karena teori adalah pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman dan diuji kebenarannya (Nurhadi & Kurniawan, 2017).

Komunikasi konseling yang terjadi antara konselor dan siswa merupakan Komunikasi yang memungkinkan orang mengekspresikan diri tanpa emosi dan curiga, sehingga individu lebih berhati-hati saat mengamati individu lain dan semakin efektif hubungan di antara mereka. Komunikasi yang baik selama konseling berlangsung mutlak diperlukan, dikuasai dan dipahami oleh konselor dan diimplementasikan selama proses berlangsung konseling berlangsung (Nuzuli, Deswita, et al., 2022). Dapat dikatakan konselor berhasil mencapai tujuan konseling ketika mampu melaksanakan konseling dengan komunikasi yang tepat sesuai dengan keadaan klien, sehingga klien memperoleh kesadaran penuh (Candrasari, 2020).

Penelitian sebelumnya yang membahas dengan tema yang sama adalah: *Pertama* Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai Agama di sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama ini dilakukan di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran spiritualitas dan religiusitas di lingkungan sekolah berperan dalam pembentukan siswa yang moderat melalui internalisasi nilai-nilai agama yang terkandung dalam pendidikan agama di sekolah (Nuzuli, 2023). Dengan penelitian ini, kami bertujuan untuk menunjukkan bahwa semakin banyak nilai-nilai agama yang diterapkan di lingkungan sekolah, semakin cepat pemahaman agama dan pemahaman tentang agama yang benar mempercepat pembentukan moderasi beragama di masyarakat. Penelitian ini mendukung bahwa banyak pembelajaran dan pengamalan/penegakan agama di lingkungan sekolah mempercepat munculnya budaya moderasi dan damai beragama (Budiman, 2020).

Kedua, Penelitian tentang Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krebung Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study) yang memusatkan perhatian pada satu objek yaitu moderasi beragama sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena tersebut. Hasil penelitian menunjukkan desain moderasi beragama di SMAN 1 Krebung dengan pendekatan persuasi dan preventif, mampu meredam gejolak ekstrimisme. Realitas keberagamaan di SMA Negeri 1 Krebung memperlihatkan keberagamaan yang moderat dan menerima keberagaman. Akan tetapi terkadang masih diwarnai pernak pernik fanatisme dan absolutisme oleh beberapa guru dan peserta didik dalam mengajarkan agama dan beragama, sehingga pada proses pengimplementasiannya kurang menunjukkan jati diri sebagai pemeluk agama yang rahmah (Husna, 2020).

Ketiga, Penelitian Tentang Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Di SMAN 1 Sleman. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi sekolah dalam penguatan nilai-nilai Pendidikan agama Islam bagi siswa beragama Islam dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama. Internalisasi di desain melalui pembelajaran, pengembangan, ekstrakurikuler, kokurikuler, serta pembiasaan sehari-hari. Realitas keberagaman di SMAN 1 Sleman menunjukkan sikap saling menerima perbedaan, saling menghargai, dan memiliki hak yang sama untuk menjalankan syariat agama masing-masing (Ihsan, Achmad Yusril, nasywa, 2022).

Penelitian ini mengabli sudut pandang yang berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih menyorot bagaimana strategi guru BK dalam menginternalisasi moderasi beragama di lingkungan sekolah. Jadi Internalisasi nilai-nilai agama moderat merupakan upaya menanamkan nilai-nilai tersebut secara permanen kepada siswa. Penanaman nilai-nilai tersebut diharapkan menjadi pemahaman yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa (Nuzuli, 2022b). Internalisasi ini harus diselesaikan melalui proses peradaban yang panjang atau membutuhkan proses yang panjang dalam semua proses pembelajaran di sekolah. Selain investasi waktu yang lama, proses internalisasi membutuhkan panutan yang tercermin dalam budaya zsekolah dan pendidikan atau yang menyelaraskan nilai-nilai dalam segala bidang kehidupan. Hal ini penting agar siswa memahami sepenuhnya bagaimana nilai-nilai luhur yang bersumber dari norma agama, norma sosial, dan nilai turunan Pancasila diartikulasikan dalam praktiknya (Budiman, 2020).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah strategi penelitian dimana peneliti meneliti peristiwa dan fenomena dalam kehidupan individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan tentang kehidupan mereka. Peneliti kemudian menceritakan informasi ini dalam kronologi deskriptif (Rusandi & M. Rusli, 2021).

Pendekatan Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Jadi dalam penelitian ini sangat terkait dengan kasus dari waktu ke waktu atau turun temurun yang menyangkut dengan nilai moderasi beragama siswa. Maka dari itu pendekatan studi kasus sangatlah penting untuk mencari informasi dan juga solusi yang akan dipakai untuk pemecahan masalah (Nuzuli, 2022a).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah metode atau alat pengumpulan data yang melibatkan peneliti, sebagai pewawancara, mengajukan serangkaian pertanyaan kepada partisipan, sebagai yang diwawancarai. Wawancara tatap muka memungkinkan pemantauan terus menerus terhadap data yang dikumpulkan, di mana peneliti memeriksa apa yang dikatakan partisipan (G.S Gumilang, 2016).

Tabel 1. Deskripsi Responden

No	Responden	Jenis kelamin	Umur	Pekerjaan
1.	Responden 1	Laki laki	31 Tahun	Guru BK
2.	Responden 2	Laki laki	27 Tahun	Guru BK
3.	Responden 3	Perempuan	26 Tahun	Guru Bk

Objek penelitian ini adalah 3 Guru Bk di SMAN 4 Sungai Penuh Yang aktif di sekolah tersebut. Untuk validitas penelitian ini digunakan metode trigulasi, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Diketahui bahwa peneliti menggunakan wawancara, observasi dan survei dalam penelitian kualitatif. Untuk memperoleh informasi yang benar dan gambaran yang lengkap tentang data tertentu secara terpercaya, peneliti dapat menggunakan wawancara bebas dan wawancara terstruktur atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk memverifikasi kebenaran. Selain itu, peneliti dapat menggunakan berbagai informan untuk memverifikasi keakuratan informasi (Rahardjo,2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

URAIAN HASIL

Kondisi Moderasi Beragama di SMAN 4 Sungai Penuh

Responden 1, Mengatakan bahwa menerapkan sikap Moderasi beragama di sekolah khususnya di SMAN 4 Sungai Penuh Sangat Penting. Apalagi DI SMAN 4 Sungai Penuh ada siswa yang beragama islam dan non islam.

Moderasi beragama adalah pandangan tentang banyak agama. Sikap Moderasi beragama sangat penting dan diperlukan disekolah khususnya SMAN 4 Kota Sungai Penuh karena dengan menerapkan sikap moderasi beragama di sekolah mampu membangun jiwa toleransi satu sama lain antara siswa yang beda agama dan mampu menghargai perbedaan yang ada (Hasil Wawancara Responden 1).

Responden 2, Mengatakan bahwa penerapan sikap moderasi agama di SMAN 4 Sungai Penuh bisa dilakukan dari hal hal terkecil contoh nya dalam kegiatan agama. Walaupun ada sebagian siswa yang kurang setuju dengan menerapkan hal seperti itu.

Dalam menerapkan sikap moderasi beragama Di SMAN 4 Sungai Penuh bisa dilakukan dari hal hal terkecil minsalnya dalam kegiatan rohis pada hari jumat, disini sikap toleransi kepada siswa yang non islam dengan meperbolehkan tidak mengikuti kegiatan tersebut, begitu juga dengan berpakaian untuk yang wanita khususnya yang non islam diperbolehkan tidak memakai jilbab (Hasil Wawancara Responden 2).

Responden 3, Mengatakan bahwa kita sebagai Guru Bk tidak boleh hanya terfokus pada siswa yang beragama islam saja, tetapi siswa yang non islam juga kita harus memberi perhatian lebih ke mereka. Agar mereka tidak merasakan dirinya dibedakan dengan siswa yang Bergama islam, karena siswa yang beragam islam lebih dominan di SMAN 4 Sungai Penuh.

Guru bk harus memiliki jiwa toleransi yang tinggi dan mampu berkomunikasi dengan baik. Karena kita sebagai guru Bk merupakan contoh bagi siswa. Jika kita memberikan contoh yang baik, maka mereka akan melakukan hal yang sama juga. Jadi peran guru Bk sangat berpengaruh dalam meningkatkan dan menerapkan sikap moderasi beragama di lingkungan sekolah (Hasil Wawancara Responden 3).

Strategi Komunikasi konseling yang digunakan dalam menginternalisasikan moderasi beragama disekolah

Responden 1, Mengatakan bahwa upaya yang dilakukan guru Bk dalam menerapkan sikap moderasi beragama yaitu melakukan sosialisasi di setiap kelas. Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman kebiasaan, nilai dan aturan kepada siswa di sekolah. Sosialisasi ini sangat penting diberikan kepada siswa, agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan perbedaan yang ada di sekitarnya dan membangun jiwa toleransi yang tinggi.

Sosialisasi ini sangat penting diterapkan di sekolah apalagi mengenai moderasi beragama, Kita juga bisa melihat sejauh mana siswa mampu menerapkan sikap moderasi beragam di lingkungan sekolah nya.

Responden 2,

Mengatakan bahwa upaya dalam menanganangi permasalahan tentang moderasi beragama di sekolah bisa dilakukan dengan cara memberikan layanan informasi dengan menggunakan strategi komunikasi interpersonal. Seperti kasus yang terjadi di SMAN 4 Sungai Penuh, ada siswa yang beragama non islam mengajak siswa yang beragama islam untuk pindah ke agamanya.

Layanan informasi dengan menggunakan komunikasi interpersonal ini sangat penting diberikan pada siswa, agar siswa mampu memahami dan menghargai perbedaan yang ada. Dan tidak lagi melakukan deskriminalisasi kepada siswa yang beda agama. Dengan komunikasi interpersonal siswa tidak merasa di sudutkan.

Responden 3, Mengatakan bahwa strategi komunikasi konseling yang diterapkan guru Bk dalam menginternalisasikan moderasi beragama disekolah itu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang atau suatu kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Bimbingan kelompok sangat penting diberikan pada siswa. Dengan melakukan bimbingan kelompok siswa mampu menyesuaikan diri dengan teman lainnya dan mampu merubah pribadi menjadi lebih bak. Mereka bisa melihat perbedaan yang ada

di dalam diri anggota kelompok dan mampu menerima perbedaan pendapat, agama, budaya dll.

URAIAN PEMBAHASAN

Dari wawancara 3 responden di atas dapat disimpulkan bahwa menerapkan sikap moderasi beragama di sekolah bisa dilakukan dengan cara yaitu : *Pertama*, membangun sikap toleransi beragama dengan menerapkan sikap moderasi beragama di sekolah mampu membangun jiwa toleransi satu sama lain antara siswa yang beda agama dan mampu menghargai perbedaan yang ada. *Kedua*, Menerima perbedaan yang ada seperti memperbolehkan siswa yang non islam tidak mengikuti kegiatan tersebut, begitu juga dengan berpakaian untuk yang wanita khususnya yang non islam diperbolehkan tidak memakai jilbab,. *Ketiga*, tidak melakukan deskriminasi terutama pada agama minoritas.

Harus ada moderasi dalam kerukunan beragama menciptakan keharmonisan antar umat yang berbeda agama atau kepercayaan. Untuk menghadapi situasi keagamaan di Indonesia yang sangat religius, diperlukan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan perdamaian. Dalam mewujudkan kehidupan beragama harus mengedepankan moderasi beragama, menghargai keberagaman dan tidak tertarik pada ekstremisme, intoleransi dan kekerasan. Toleransi beragama bukanlah konformitas terhadap keyakinan masing-masing, juga bukan pertukaran agama dengan kelompok lain yang berbeda keyakinan, melainkan toleransi disini lebih pada interaksi mu'amalah atau interaksi sosial antara orang-orang yang memiliki batas-batas yang memiliki kesamaan dasar harus dipenuhi. Agar masing-masing pihak dapat mengendalikan dirinya serta mampu saling memberi ruang untuk saling menghargai dan mempertahankan kelebihan dan keunikan masing-masing tanpa rasa takut dan tekun dalam menjalankan keyakinannya, itulah inti dari moderasi beragama (Abror, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi konseling dalam menginternalisasikan moderasi beragama disekolah itu dapat diterapkan dengan : (1) Sosialisasi ke setiap kelas dengan menggunakan komunikasi publik untuk memberikan layanan informasi guna menambah pemahaman siswa tentang sikap dalam moderasi beragama, itu penting untuk diterapkan agar mereka bisa saling menghargai dan tidak saling mengejek ataupun berdebat karena perbedaan agama. (2) Memberikan layanan informasi dengan komunikasi interpersonal ataupun komunikasi antar pribadi yang bertujuan untuk memudahkan seorang penerima pesan atau siswa untuk mudah dipahami dan mengerti apa yang harus dia lakukan dalam keyakinan maupun kesadarannya dalam moderasi agama, yaitu menyadari bahwa moderasi agama itu sangat penting dalam hubungan siswa yang berbeda agama maupun beragam budaya. (3) Memberikan Layanan Bimbingan Kelompok kepada siswa dengan menggunakan komunikasi publik dan komunikasi interpersonal juga supaya mereka bisa lebih akrab dan menambah wawasan mereka dalam bersosialisasi guna untuk menjaga hubungan yang baik dan supaya mereka bisa saling toleransi dan memahami antara satu dengan yang lain dalam sekolah.

Berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018, tentang perubahan atas Permendikbud No. 24 Tahun 2016, yang mempengaruhi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI dan KD) mata pelajaran dasar dan menengah, diketahui nilai-nilai moderasi

beragama pada tingkat SMA/ SMK termasuk dalam Kompetensi Inti (KI) yang mencakup semua tingkatan/kelas. Kompetensi inti yang dimaksud adalah “jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, akomodatif dan proaktif sebagai bagian dari pemecahan berbagai masalah dalam interaksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam untuk menunjukkan, dan untuk menunjukkan memposisikan diri sebagai cerminan bangsa dalam masyarakat dunia Kompetensi inti tersebut memiliki kata toleransi dan perdamaian sebagai bentuk moderasi beragama (Gunawan et al., 2021).

Dan juga strategi komunikasi, yang merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus dapat menunjukkan seberapa efektif seharusnya dalam praktek, dalam artian pendekatannya dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu tergantung situasi dan keadaan (Miftah, 2019).

PENUTUP

Jadi dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi konseling dalam menginternalisasikan moderasi beragama disekolah itu dapat diterapkan dengan berorientasi ke setiap lokal, memberikan layanan informasi dengan komunikasi interpersonal, memberikan Layanan Bimbingan Kelompok kepada siswa. Internalisasi nilai-nilai agama moderat merupakan upaya menanamkan nilai-nilai tersebut secara permanen kepada siswa. Penanaman nilai-nilai tersebut diharapkan menjadi pemahaman yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Peran utama guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling disekolah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah masalah yang dihadapi siswa, agar menjadi pribadi yang mandiri, peran peran yang ada, peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan.

REFERENSI

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 137–148. <https://doi.org/10.35961/Rsd.V1i2.174>
- Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3044–3052. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i8.795>
- Budiman, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus Sma Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia). In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Candrasari, S. (2020). Strategi Komunikasi Konseling Dalam Menangani Permasalahan Akademik Mahasiswa. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 7(1), 27–33. <https://doi.org/10.37676/Professional.V7i1.1089>
- G.S Gumilang. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Sma Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung.

- Atthulab: Islamic Religion Teaching And Learning Journal*, 6(1), 14–25.
<https://doi.org/10.15575/Ath.V6i1.11702>
- Husna, U. (2020). *Moderasi Beragama Di Sma Negeri 1 Krembung-Sidoarjo : Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme*. 205.
- Ihsan, Achmad Yusril, Nasywa, A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Di Sman 1 Sleman. *Jurnal Penelitian*, 6(2), 96–100.
- Miftah, M. (2019). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, Xii(2), 084–094. <https://doi.org/10.32550/Teknodik.V12i2.473>
- Muhidin, M., Makky, M., & Erihadiana, M. (2021). Moderasi Dalam Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 22–33. <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V4i1.456>
- Nurhadi, Z. ., & Kurniawan, A. W. (2017). Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–95.
- Nuzuli, A. K. (2022a). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jejak Pustaka.
- Nuzuli, A. K. (2022b). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jejak Pustaka.
- Nuzuli, A. K. (2023). Faktor Penghambat Dan Pendukung Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Tuna Rungu Di Slbn Kota Sungai Penuh. *Komunikasi: Jurnal Komunikasi*, 14(1), 49–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/Jkom.V14i1.14505>
- Nuzuli, A. K., Deswita, Y., Arinata, V., Pramudita, S., Sintia, N., P, M. J., & P, R. C. (2022). Komunikasi Keluarga Dan Tingkat Pencegahan Penyebaran Covid 19 Di Kerinci. *Nivedana: Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 3(2), 137–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.53565/Nivedana.V3i2.654>
- Nuzuli, A. K., Putra, O. J., Putri, T, N. Y., Darmansyah, N., Pratama, R. P., & Chandra, R. R. (2022). Strategi Komunikasi Guru Konseling Sman 4 Sungai Penuh Dalam Pemenuhan Perhatian Pada Siswa Slow Learner. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 9(2), 537–544. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/Professional.V9i2.3417>
- Pabbajah, M., Nurina Widyanti, R., & Fajar Widyatmoko, W. (2021). Membangun Moderasi Beragama: Perspektif Konseling Multikultural Dan Multireligius Di Indonesia. *Online) Terakreditasi Nasional. Sk*, Xiii(1), 2549–4171.
- Rahman, A. (2018). Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di Smk Negeri 1 Loksado. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–14.
- Rifa'i, M. . (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 125–133.
- Rukmana, E. S. (2021). Membangun Dan Memelihara Komunikasi Dalam Konseling. *Jiva : Journal Of Behavior And Mental Health*, 2(2), 200–210. <https://doi.org/10.30984/Jiva.V2i2.1772>
- Rusandi, & M. Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/Au.V2i1.18>
- Sutrisno, E., Karim, H. A., Sirajuddin, S., A.Hermawan, Saputra, A., Kusuma, B. M. A., Nurhadi, I., Han, E. S., & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah M. A. Hermawan Institut Agama Islam

Ahmad Khairul Nuzuli¹, Shinta Ayu Khirani², Silvy Yulizar Putri³, Suci Utami Rahmadani⁴, Wiwit Wahyuni⁵, Zonil Sandra P⁶

Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia
Volume 9 Nomor 1 Tahun 2023

Tersedia Online: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297

Negeri Purwokerto. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 25(1), 1.

Tama, N. A., Murdiningrum, S., & Rahayu, S. (2022). Strategi Komunikasi Interpersonal Media Instagram @Dinkesdki Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.31602/Jmbkan.V8i1.6554>

Zahroh, A., Islam, A., & Lumajang, S. (2022). Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Pendidikan 1. *05(02)*, 230–243.